

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit tidak menular dengan kondisi peningkatan tekanan darah pada arteri yang dijuluki sebagai *The Silent Killer*, dengan nilai tekanan darah sistolik mencapai sampai ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg (Kementerian Kesehatan RI, 2021). *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa jumlah penderita hipertensi di dunia mengalami peningkatan sampai 2 kali lipat dari 650 juta pada tahun 1990 menjadi 1,3 miliar di tahun 2019. Faktor risiko terjadinya hipertensi dapat dilihat dari usia yang semakin tua dan faktor riwayat keluarga (genetik), namun ada pula faktor risiko dapat dimodifikasi seperti tidak merokok, mengurangi aktivitas fisik, diet tinggi lemak, mengonsumsi garam berlebih, stress, dan terlalu banyak minum alkohol dapat meningkatkan risiko hipertensi (World Health Organization, 2023).

Pasien yang menderita hipertensi berada pada usia di atas 18 tahun karena memang tekanan darah tinggi merupakan suatu masalah kesehatan yang umumnya terjadi pada orang dewasa, karena memiliki risiko yang lebih tinggi. Prevalensi hipertensi di negara-negara berkembang meningkat paling cepat. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh pengobatan hipertensi yang masih sulit untuk dikontrol. Dari jumlah kematian 8 juta orang yang diakibatkan hipertensi pada tiap tahunnya terdapat 1,5 juta kematian yang terjadi di Asia Tenggara (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 34,11% dari total penduduk sekitar 260 juta orang. Prevalensi penderita penyakit hipertensi di Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 34,50% pada tahun 2013 menjadi 39,60% pada tahun 2018.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat beberapa pasien hipertensi yang telah diberikan terapi namun dalam pemilihan obatnya dapat dikatakan tidak tepat karena tidak sesuai dengan standar JNC VII dan *Drug Information Handbook* (DIH) 21st Edition. Evaluasi kerasionalan yang telah dilakukan

terdapat nilai ketidaktepatan obat serta ketidaktepatan obat sebesar yang diberikan pada pasien sebesar 12,78%, hal ini terjadi karena pasien yang memiliki tekanan darah dengan *stage* 2 diberikan terapi secara tunggal, sedangkan rekomendasi yang diberikan adalah terapi kombinasi. Ketidaktepatan dosis yang didapatkan adalah sebesar 14,29%, karena berdasarkan DIH pemberian dosis pada obat yang diberikan lebih rendah (Ekaningtyas dkk., 2021).

Pengobatan monoterapi hanya menggunakan satu jenis obat antihipertensi mempunyai keuntungan dalam pengawasan yang lebih mudah serta nyaman untuk pasien. Namun, pemberian obat secara tunggal ini seringkali tidak cukup efektif dalam mengontrol tekanan darah pada pasien. Sebaliknya, pengobatan terapi kombinasi yang memerlukan beberapa jenis obat akan lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah (Zaman dkk., 2023).

Kerasionalan pada penelitian perlu dilakukan untuk memperlihatkan pasien menerima obat yang tepat sesuai dengan kebutuhan klinis, karena penggunaan obat yang tidak rasional akan mengakibatkan timbulnya efek samping pada pasien (Farmalkes, 2015).

Dengan meningkatnya jumlah kasus hipertensi yang terjadi, frekuensi dalam penggunaan obat antihipertensi akan membesar serta adanya kemungkinan penggunaan obat yang tidak tepat. Pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa penggunaan obat dalam terapi yang tidak rasional.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana gambaran, efektivitas dan kerasionalan penggunaan dalam terapi yang diberikan pada pasien hipertensi poli penyakit dalam di salah satu Rumah Sakit Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan poli penyakit dalam di salah satu Rumah Sakit Kota Bandung?
2. Bagaimana kerasionalan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan poli penyakit dalam di salah satu Rumah Sakit Kota Bandung ?
3. Bagaimana efektivitas obat antihipertensi terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi rawat jalan poli penyakit dalam di salah satu Rumah Sakit Kota Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan poli penyakit dalam di salah satu Rumah Sakit Kota Bandung
2. Menilai kerasionalan obat antihipertensi rawat jalan poli penyakit dalam terkait dengan tepat dosis, tepat indikasi, dan tepat obat pada pasien hipertensi di salah satu Rumah Sakit Kota Bandung
3. Mengetahui efektivitas obat antihipertensi terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi rawat jalan poli penyakit dalam di salah satu Rumah Sakit Kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi khususnya bidang kefarmasian yang berkaitan dengan obat-obatan antihipertensi pada pasien hipertensi poli penyakit dalam di salah satu Rumah Sakit Kota Bandung

1.5 Hipotesis Penelitian

Penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan pada poli penyakit penyakit dalam di salah satu Rumah Sakit Kota Bandung yang rasional dan efektif.